

**AKTIVITAS JASA PEMASANGAN KAWAT GIGI
(Studi Kasus Terhadap Penyedia Jasa Pemasangan Kawat Gigi
Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya)**

Oleh : Annisa Marsela
email : ichamarsela38@gmail.com

Pembimbing : Drs.Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

Abstract

This research is motivated by the problems in many emerging areas of practice mounting braces illegally because it did not have permission from related institutions on the establishment of this office and the personnel who handle was not derived from the experts that dentist and orthodontic specialist. The price offered was very cheap in comparison to prices offered by dentists so as to make people more interested in coming to this place compared to the dentist. Seeing the enormous interest in the communities terhadap existence of this practice makes the existence of such practices have sprung up everywhere. The purpose of this penelitian to know how the business activities and the mounting braces to know the advantages and disadvantages derived from running this business. This study used qualitative research methods. The selected research locations are in Kelurahan Simpang Tiga subdistrict Bukit rayaKota Pekanbaru. This study determines the main subject amounted to 7 people. Data collection techniques, among others, the method of observation and interviews as well as dokumentasi. Adapun results of research on the business activities of the installation of these braces is the installation of braces illegal activity in the district of Bukit Raya has been running from 2010 and mushroomed across the region due to numerous requests from the public (consumers) will be the installation of braces. Installation of braces illegal conducted by business owners with self-taught skills mempunyai without harm consumers in terms of health and very dangerous for the health of your teeth and mouth. Therefore, for Pekanbaru City Health Department in order to curb illegal businesses braces installation operating in Bukit Raya subdistrict and other environment sub-kecamatan Pekanbaru. And expected business owners illegal installation of braces in order to obtain a business license and provide physician practices Orthodontist in order not to harm consumers.

Keywords : Illegal, Orthodontist

PENDAHULUAN

Kawat gigi dalam bahasa Inggris disebut *braces* atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah *behel* adalah alat

kesehatan yang salah satunya terdiri dari kawat yang dipakai untuk mengencangkan atau memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur. Secara medis, kawat gigi tergolong dalam

kosmetik kesehatan yang tidak difungsikan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit. Meski demikian kawat gigi tetap masuk dalam kategori kesehatan dengan fungsi pencegahan atas ketidak-normalan susunan geligi seperti ginsul atau tonggos.

Dokter gigi yang menangani penggunaan kawat gigi adalah Dokter gigi spesialis *ortodonti (ortodontis)*. *Ortodontis* adalah Dokter gigi yang telah menyelesaikan pendidikan spesialis dibidang *ortodonti* yang berwenang mendiagnosa, merencanakan dan merawat kelainan susunan gigi. Sedangkan Dokter gigi umum hanya menangani tindakan preventif, promotif, kuratif, dan rehalibitatif terhadap kondisi gigi dan mulut seperti penambalan gigi berlubang, pembersihan karang gigi, pencabutan gigi dan pembuatan gigi tiruan. Lain lagi dengan tukang gigi atau ahli gigi, tukang gigi sesuai prosedur yang telah ditetapkan hanya berwenang membuat gigi bukan melakukan tindakan selayaknya dokter gigi. Fenomena yang marak terjadi saat ini adalah berdirinya praktek pemasangan kawat gigi pada orang yang tidak pernah mendapatkan pendidikan kedokteran gigi, mereka hanya belajar dan bekerja pada model gigi tanpa pernah mempelajari langsung pada gigi yang terdapat ditengkorak manusia. Jadi, mereka tidak pernah tahu dan belajar mengenai aspek medis terkait dengan alat-alat yang mereka gunakan. Berdirinya tempat ini pun ilegal karena tidak memiliki ijin dari dinas kesehatan.

Inilah ironisnya yang sedang terjadi di Negara kita ini. Meski tidak memiliki izin praktek namun praktek ilegal pemasangan kawat gigi tumbuh subur dan dengan bebas mereka menjalankan pekerjaannya. Hanya

bermodalkan aspek keturunan, otodidak atau alih keterampilan misalnya karena sudah lama jadi asisten tukang gigi atau Dokter gigi tanpa ada pendidikan formal opnum-opnum inipun nekat mendirikan praktek pemasangan kawat gigi. Jelas tindakan yang mereka lakukan itu adalah sebuah pelanggaran alias malpraktek yang sangat beresiko besar terhadap kesehatan gigi pasiennya. Ketersediaan bahan dan jumlah praktisi yang bergerak dibidang kesehatan mulut dan gigi, serta pesatnya informasi sebagaimana penjelasan diatas yang dapat menimbulkan alasan hadirnya penyedia jasa pemasang kawat gigi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah ini berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul “**Aktifitas Usaha Pemasangan Kawat Gigi**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di rumusi di atas maka adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana aktifitas usaha jasa pemasangan kawat gigi ?

Bagaimana keuntungan dan kerugian jasa pemasangan kawat gigi ?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana aktifitas usaha jasa pemasangan kawat gigi

Untuk mengetahui apa saja keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari jasa pemasangan kawat gigi

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah Sebuah mode kehidupan yang mengidentifikasi tentang bagaimana seseorang menghabiskan waktunya (aktifitas) apa yang menurut mereka penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikir tentang dirinya dan dunia sekitarnya (pendapat). Hal lain yang terjadi akibat dari pertukaran informasi adalah citra diri atau gambaran diri. Dalam informasi tersebut tergambar atau memberi gambaran tentang yang mana dikategorikan jelek, kurang baik, baik, dan baik sekali. Berkaitan dengan behel atau kawat gigi, susunan geligi termasuk hal yang dinilai untuk menggambarkan atau citra tersebut.

Citra Diri/Citra Tubuh

Citra diri (self image) merupakan kesadaran identitas diri sebagai produk dari cara orang lain berfikir tentang kita. Yang memiliki kesamaan arti dengan konsep citra tubuh merupakan gambaran dan evaluasi mengenai penampilan seseorang atau keyakinan seseorang akan penampilan mereka dihadapan orang lain. Konsep ini berada dalam konsep yang besar yaitu konsep diri yang memiliki arti persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara fisik psikis sosial maupun moral.

Teori Lingkaran Ekonomi

Teori lingkaran ekonomi atau biasa disebut *circle of economy* merupakan teori yang menjelaskan hubungan sosio-ekonomi dalam sebuah masyarakat dan negara. Teori ini diperkenalkan oleh H.S yang sebagai bagian dari pemahaman ekonomi modern atau biasa disebut modern economics yang meliputi batas-batas

kegiatan ekonomi dunia modern. Teori lingkaran ekonomi dan hukum permintaan dan penawaran seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan pada fenomena maraknya jasa pemasangan kawat gigi ini. Dimana ada demand (permintaan) disitu ada supply (penawaran), hukum ini sudah menjadi kejadian alamiah, dimana ketika permintaan terhadap suatu produk atau jasa tinggi maka penawaran yang datang dari pelaku usaha akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, banyaknya permintaan ataupun konsumen dari jasa pemasangan kawat gigi dikarenakan keberadaan pengusaha jasa pemasangan kawat gigi telah “menjamur” yang berani menawarkan harga murah dengan variasi jenis dan bentuk kawat gigi yang menarik yang hanya memikat dari unsur estetikanya saja tanpa mempertimbangkan faktor kesehatan dan keamanannya.

Kesehatan / Kawat Gigi

Kawat gigi dalam bahasa kedokteran disebut *dental braces* atau *orthodontic braces* yaitu alat yang digunakan pada bidang kedokteran gigi untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur. Adapun arti secara harfiah *orthodontic* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *orthos* yang berarti lurus dan *dons* yang berarti gigi. Istilah *orthodontic* sendiri digunakan pertama kali oleh Le Foulon pada tahun 1839. Ilmu *orthodontic* sebagai suatu ilmu pengetahuan seperti yang kita kenal dewasa ini barulah kira-kira 60 tahun yang lalu dan lambat laun berkembang terus sehingga seolah-olah menjadi bidang spesialisasi dalam kedokteran gigi.

Jenis-Jenis Kawat Gigi

Ada empat jenis behel, yaitu :
Kawat gigi dari logam, Kawat gigi keramik atau plastik transparan, Kawat gigi emas, Kawat gigi lingual.

Fungsi Pemakaian Kawat Gigi

Akhir-akhir ini banyak remaja hingga orang dewasa yang menggunakan kawat gigi guna demi mengikuti trend.

Tata Cara Yang Benar Memasang Kawat Gigi

Konsultasi ke Dokter Gigi, Membuat rekam medis, Pemasangan kawat gigi, Kontrol rutin ke Dokter gigi.

Tips Perawatan Kawat gigi

Rajinlah menyikat gigi. Hindari makanan keras Kontrol secara teratur ke Dokter

Bahaya Menggunakan Kawat Gigi Ilegal

Pemasangan kawat gigi sebaiknya dilakukan oleh dokter gigi. Tujuan medis dari pemasangan kawat gigi membuat keteraturan gigi. Tentunya dokter gigi lebih paham dan mengerti jelas bagaimana struktur gigi dan treatment yang benar, sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan mulut dan gigi.

Konsep Operasional

Trend pemakaian kawat gigi yang dikaitkan juga dengan gaya hidup dan fashion ini membuat banyak orang memakainya, walaupun sebenarnya tidak memerlukan. Bermodalkan nekat dan rasa keberanian yang sangat tinggi melanggar hukum tanpa takut dikenakan sanksi, kini semakin banyak dijumpai pihak-pihak yang memberikan jasa pemasangan kawat gigi, banyak orang yang tiba-tiba dadakan berprofesi seperti dokter gigi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit raya Kota Pekanbaru dengan alasan bahwa di Kelurahan ini

ditemukan banyaknya praktek ilegal jasa pemasangan kawat gigi.

Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu 7 orang penyedia jasa pemasangan kawat gigi dari 20 orang yang ditemukan menyediakan jasa pemasangan kawat gigi di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya.

Jenis Data

Data Primer dan data sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu: Metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam sebuah penelitian, sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Geografis

Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru terdiri dari 4 Kelurahan yaitu sebagai berikut : 1.Kelurahan Simpang Tiga, 2.Kelurahan Tangkerang Selatan, 3.Kelurahan Tangkerang Utara, 4.Kelurahan Tangkerang Labuai.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang Terletak di jalan Unggas No.7 Simpang Tiga Pekanbaru Kelurahan Simpang Tiga memiliki luas wilayah 11.000 km². Iklim tropis di Kelurahan Simpang Tiga dengan suhu berkisar antara 20°C di malam hari dan suhu pada siang hari

berkisar antara 33°C. Dalam struktur wilayahnya Kelurahan Simpang Tiga terdiri dari 17 RW (Rukun Warga) dan 81 RT (Rukun Tetangga)

AKTIFITAS PEMASANGAN KAWAT GIGI SERTA KEUNTUNGAN DAN KERUGIANNYA

Identitas Responden

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan diketahui identitas responden seperti berikut ini ;

Responden A yaitu wanita bernama Melisa beliau berumur 21 tahun. Melisa berprofesi sebagai pegawai wiraswasta.

Responden B yaitu wanita bernama Ikha beliau berumur 22 tahun. Ikha berprofesi sebagai Mahasiswi tingkat akhir disalah satu Universitas yang ada di Kota Pekanbaru.

Responden C yaitu wanita bernama Aisyah beliau berumur 21 tahun. Aisyah berprofesi sebagai ibu rumah tangga suami beliau bekerja sebagai tenaga kesehatan di salah satu rumah sakit yang terdapat di Kota Pekanbaru beliau memiliki dua orang anak

Responden E yaitu wanita bernama Meki beliau berumur 32 tahun. Meki berprofesi sebagai ibu rumah tangga suami beliau bekerja sebagai wiraswasta Meki memiliki tiga orang anak.

Responden F yaitu wanita bernama Eji beliau berumur 23 tahun. Eji belum memiliki pekerjaan tetap.

Responden G yaitu wanita bernama Sinta beliau berumur 28 tahun. Sinta berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus

pemilik sebuah salon kecantikan suami sinta bekerja sebagai wirausaha. Sinta memiliki satu orang anak.

Aktivitas Usaha Pemasangan Kawat Gigi

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan aktivitas usaha pemasangan kawat gigi ilegal yang ada di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan pemilik usaha sebagai informen. Uraian tentang aktivitas pemasangan kawat gigi pada sub bab ini akan diuraikan sebagai berikut:

Latar Belakang Membuka Usaha Pemasangan Kawat Gigi

Usaha pemasangan kawat gigi di Kelurahan Simpang Tiga pada saat ini sudah mulai banyak dilakukan orang hal ini terutama disebabkan oleh semakin banyaknya konsumen yang ingin memasang kawat gigi berdasarkan hasil penelitian di peroleh informasi bahwa Responden A,B,D,E dan F memiliki pendapat yang hampir sama dalam melatar belakangi membuka usaha ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Melisa (Responden A):

“Melihat minat masyarakat terutama kalangan anak muda akan penggunaan kawat gigi mulai meningkat, dan kawat gigi menjadi trend senter di kalangan para artis kita yang sekiranya selalu di contoh oleh masyarakat yang membuat saya tertarik menggeluti usaha ini.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Responden A di atas terlihat bahwa yang melatar belakangi ia membuka usaha pemasangan kawat gigi adalah disebabkan banyaknya anak muda saat ini yang mengikuti trend (mode), sehingga Responden A berasumsi usaha

ini akan memberikan keuntungan baginya.

Berbeda dengan apa yang melatar belakangi Aisyah (Responden C) dalam upaya membuka usaha pemasangan kawat gigi, dimana Responden C lebih dilatar belakangi oleh adanya pengaruh dari anggota keluarga, sebagaimana yang diungkapkannya yaitu :

“Saya awalnya tidak tertarik dengan usaha ini namun karna dorongan dari kerabat suami yang lebih awal membuka usaha seperti ini dan saya lihat sangat maju mangkannya saya berniat untuk mencoba cobanya karena dia juga mau mengjarkan saya mangkannya saya semakin tertarik untuk mengikuti jejaknya”

Responden G

“Dulu awalnya saya menggunakan kawat gigi pada dokter gigi selama 2 tahun. Dan selama itu pula saya mengeluarkan biaya yang besar untuk segala perawatannya. Namun berbeda dengan teman saya yang memakai kawat gigi yang bukan dengan dokter biaya yang dia keluarkan sangat jauh lebih murah di bandingkan saya, akhirnya saya mencoba beralih ke tempat dimana teman saya itu memasang kawat gigi.

Dari hasil kutipan di atas dapat dilihat kepentingan masyarakat yang tinggi akan gaya hidup dan rela mengenyampingkan resiko demi mendapatkan harga yang murah membuat penyedia jasa seperti ini bermunculan di sekitar kita, Hal ini berkaitan dengan teori gaya hidup yang menyatakan kebudayaan bersifat dinamis tanpa adanya gangguan yang kemudian disebabkan oleh unsur budaya asing sekalipun suatu

kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Dalam perputaran waktu, kebudayaan akan berubah baik secara lambat maupun cepat.

Lamanya Beroperasi

Awal buka operasi

Responden B, C, dan G memiliki pendapat yang sama mengenai pendirian tempat praktek dan awal buka operasi usahanya.

“Awal dibuka dan mulai beroperasi usaha pemasangan kawat gigi saya ini adalah pada tahun 2012”.

Responden A

“Awal dibuka dan mulai beroperasi usaha pemasangan kawat gigi saya ini adalah pada tahun 2010”.

Responden D

“Awal dibuka dan mulai beroperasi usaha pemasangan kawat gigi saya ini adalah pada tahun 2011”.

Responden F

“Awal dibuka dan mulai beroperasi usaha pemasangan kawat gigi saya ini adalah pada tahun 2013”.

Jam oprasional setiap hari

Responden C, F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai jam operasional tiap harinya.

“Praktik pemasangan kawat gigi saya ini mulai dibuka dari jam 10.00 wib sampai dengan jam 20.00 wib setiap hari”.

Responden A

“Usaha yang saya jalankan ini ada dua jenis yaitu jasa

pemasangan kawat gigi dan salon. untuk jam pemasangan kawat gigi dan salon dibuka dari jam 10.00 wib sampai dengan 17.00 wib. Diluar jam tersebut biasanya pasien saya datang kerumah”.

Responden B, D dan E memiliki pendapat yang sama mengenai jam operasional tiap harinya.

“Kapan saja di luar jam kuliah, disarankan pasien membuat janji terlebih dahulu”.

Manfaat dibukanya tempat praktek

Responden A,B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai manfaat dibukanya tempat prakteknya.

“Manfaat saya membuka tempat praktek saya ini ada banyak hal yang saya dapatkan. Terutama dari sisi keuntungan, tempat usaha saya ini bisa membantu memenuhi kebutuhan saya sendiri dan keluarga saya.

Derajat yang diinginkan untuk tempat praktek

Responden B,E dan G memiliki pendapat yang sama mengenai derajat yang diinginkan untuk tempat praktek

“Saya ingin usaha ini bisa lebih maju dan di kenal oleh banyak orang, setidaknya saya ingin membuka tempat khusus tanpa harus susah payah menggabungkan ruang tamu rumah dengan tempat praktek”.

Responden A

“Saya ingin tempat praktek ini lebih maju dan lebih terpercaya dari yang sekarang ini dan bisa memiliki fasilitas lebih mendukung dan memadai seperti yang dimiliki oleh dokter spesialis”.

Responden C

“Saya ingin tempat praktek ini bisa berkembang dari sekarang ini”.

Responden D

“Ada keinginan saya untuk mengurus izin usaha praktek pemasangan kawat gigi ini dan bekerja sama dengan dokter spesialis supaya tidak merugikan konsumen.

Responden F

“Selama ini saya menjalankan praktek dirumah, ingin rasanya saya membuka tempat praktek dengan menyewa ruko dipinggir jalan sehingga konsumen dengan mudah dapat akses ketempat praktek saya.

Pengelolaan Tempat Praktek

Jumlah Tenaga Kerja

Responden B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai jumlah tenaga kerja yang dimiliki untuk operasional tempat praktek pemasangan kawat gigi.

“Dalam menjalankan usaha pemasangan kawat gigi saya ini, saya tidak memiliki karyawan. Semua kegiatan usaha dan praktek saya lakukan sendiri”.

Responden A

“Karyawan saya di salon yang khusus bisa menangani pemasangan kawat gigi berjumlah 2 orang. Sedangkan karyawan khusus jika pelanggan datang kerumah saya lakukan sendiri”.

Perolehan Bahan dan Jenis Bahan

Responden A,B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai

sumber perolehan bahan untuk tempat praktek pemasangan kawat gigi.

“kalau ditanya masalah bahan tidak begitu jelas yang pasti, bahan yang saya beli semua mirip dengan yang di gunakan oleh dokter pada umumnya. Bahan-bahan yang saya dapat dibeli dari pembelian online”.

Jumlah pasien yang datang

Semua responden memiliki pendapat yang berbeda mengenai jumlah pasien / konsumen yang datang ke tempat praktek pemasangan kawat gigi.

Responden A

“Khusus pelayanan salon satu hari ada 5 orang, untuk pelayanan pemasangan kawat gigi setiap bulannya ada 15-20 orang dan untuk pelayanan penggantian karet sekitar 30-40 orang. Untuk yang datang langsung kerumah saya setiap hari itu ada 10 orang dan rata-rata yang datang kerumah saya tiap bulannya untuk pemasangan kawat gigi sekitar 20 orang dan untuk penggantian karet 30-40 orang”.

Responden B

“Karena saya hanya sambilan untuk mengisi kekosongan jadwal kuliah maka pasien yang datang pun harus buat janji terlebih dahulu. Untuk pemasangan kawat gigi dan pergantian karet tiap hari yang datang ada 5 orang, untuk 1 bulan kalau dirata-ratakan ada 30 orang”.

Responden C

“Yang datang ke tempat saya praktek untuk pemasangan kawat 2-5 orang, penggantian karet dan aksesoris lainnya 10-15 orang. Kalau dirata-ratakan perbulannya untuk pemasangan kawat 15-20 orang dan penggantian karet 50 orang”.

Responden D

“Untuk pemasangan kawat hanya 2 orang per hari karena sekarang sudah semakin jarang yg pasang dari baru, karna sudah banyak yg menggunakan kawat gigi. Penggantian karet beserta aksesorisnya 10 orang. Untuk tiap bulannya konsumen yang datang ke tempat praktek saya untuk pemasangan kawat hanya 5 orang perbulan sedangkan penggantian karet 25 orang perbulan”.

Responden E

“Untuk pemasangan kawat ada 3 orang per hari. Penggantian karet beserta aksesorisnya 15 orang. Untuk tiap bulannya konsumen yang datang ke tempat praktek saya untuk pemasangan kawat 20 orang perbulan sedangkan penggantian karet 30 orang perbulan”.

Responden F

“Untuk pemasangan kawat ada 4 orang per hari kalau lagi rame-ramenya tapi kalau lagi sepi kadang hanya 1 orang. Penggantian karet beserta aksesorisnya 6 orang. Untuk tiap bulannya konsumen yang datang ke tempat praktek saya untuk pemasangan kawat 10 orang perbulan sedangkan penggantian karet 25 orang perbulan”.

Responden G

“Untuk pemasangan kawat ada 4 orang per hari. Penggantian karet beserta aksesorisnya 8 orang. Untuk tiap bulannya konsumen yang datang ke tempat praktek saya untuk pemasangan kawat 15 orang perbulan sedangkan penggantian karet 30 orang perbulan ”.

Jenis layanan yang ditawarkan

Responden A,B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama jenis pelayanan yang ditawarkan untuk tempat praktek pemasangan kawat gigi.

“Jenis layanan yang saya berikan kekonsumen adalah pemasangan kawat gigi, perawatan (ngelem brecket yang tanggal, ganti kawat, ganti karet), pemasangan permata gigi”.

Omset penghasilan

Responden C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai omset yang didapat tiap bulan dari tempat praktek pemasangan kawat gigi.

“Rata-rata omset saya tiap bulannya berkisar antara Rp.1,000,000 sampai dengan Rp.1,500,000. Itupun kalau buka tiap hari”.

Responden A dan B memiliki pendapat yang sama mengenai omset yang didapat tiap bulan dari tempat praktek pemasangan kawat gigi.

“Rata-rata omset saya tiap bulannya bersih sudah diluar biaya operasional berkisar antara Rp.1,500,000 sampai dengan Rp.2,000,000”.

Biaya operasional perbulan

Responden A dan B memiliki pendapat yang sama mengenai biaya

operasional tiap bulan dari tempat praktek pemasangan kawat gigi.

“Biaya operasional tempat saya praktek ini rata-rata bulannya berkisar antara Rp.1,000,000 sampai dengan Rp.2,000,000”.

Responden C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai biaya operasional tiap bulan dari tempat praktek pemasangan kawat gigi.

“Biaya operasional tempat saya praktek ini rata-rata bulannya berkisar antara Rp.750,000 sampai dengan Rp.1,000,000”.

Sumber keahlian

RespondenA,B,C,D dan E memiliki pendapat yang sama mengenai sumber keahlian pemasangan kawat gigi.

“Saya dapat keahlian memasang kawat gigi ini dari teman yang sudah buka terlebih dahulu dan otodidak melalui internet. Dengan rutinitas dan coba-coba awalnya sehingga saya jadi mahir”.

Responden F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai sumber keahlian pemasangan kawat gigi.

“Saya belajar dari pengalaman pribadi karena pernah menggunakan jasa dokter spesialis untuk memasang kawat gigi ini. Setelah itu saya coba caranya serta belajar dari internet juga”.

Kondisi Umum dan Alasan Umum Pasien Sebelum Menggunakan Kawat Gigi

Responden A,B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai kondisi umum gigi pasien sebelum menggunakan kawat gigi.

“Rata-rata pasien saya memiliki gigi dengan susunan yang bagus, jika ada kerusakan pun, kerusakannya tidak terlalu berarti dan tidak mengganggu aktifitas mengunyah pasien.

Kesalahan Yang Pernah Terjadi

Responden A,B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai kesalahan yang pernah terjadi pada saat praktek .

“Kesalahan yang pernah terjadi pada saat saya praktek biasanya adalah hanya sebatas kesalahan meletakkan breketnya saja. Dan itu juga tidak fatal”.

Penerimaan Komplein dan Jenis Komplein Yang Diterima

Responden B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai penerimaan komplein dari pasien.

“Komplein yang dilakukan pasien saya setelah pemasangan kawat gigi pernah, namun hanya sebatas komplein biasa dan tidak terlalu berat. Dan komplein nya pun akibat kelalaian saya memasang braket tidak kuat.

Responden A

“Pernah ada komplein dari pasien saya, namun tidak begitu berat. Brecket yang tanggal karna pengeleman yang tidak kuat serta tanggalnya karet behel.

Kerugian Yang Di Peroleh Dari Komplein Pasien

Responden A,B,C,D,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai kerugian yang di peroleh dari komplein pasien

“Kerugian yang saya alami akibat dari kesalahan pemasangan kawat gigi biasanya harus mengelem kembali brecket atau permata yang copot dan harus harus mengganti lagi karet yang tanggal.

Responden E

“Kerugian yang saya peroleh dari komplein pasien ada juga , namun tidak begitu banyak. Komplein dari pasien saya biasanya harus mengelem kembali brecket atau permata yang copot dan harus mengganti lagi karet yang tanggal”.

Layanan Purna Jual

Responden A,B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai layanan purna jual.

“Layanan purna jual yang saya tawarkan adalah pembersihan kawat gigi, pengeleman breket, pergantian dan pergantian kawat gigi. Semua biayanya ditanggung oleh pasien sendiri. Biasa saya menjadwalkan 2 minggu sekali maksimal satu bulan”.

Perizinan Tempat Praktek

Responden A,B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai perizinan tempat praktek.

“Tempat praktek kami ini tidak memiliki izin dari manapun, baik dari Pemerintah Kota Pekanbaru maupun dari Dinas Kesehatan”.

Pengerahan Tenaga Ahli

Responden A,B,C,D,E,F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai pengerahan tenaga ahli.

“Saya menjalankan usaha dan praktek tanpa tenaga ahli. Semua aktivitas usaha pemasangan kawat gigi ini saya lakukan sendiri”.

Pengetahuan Tentang Hukum

Responden B,C,D dan F memiliki pendapat yang sama mengenai pengetahuan tentang hukuman dan sanksi yang akan diberikan pada penyelenggara tempat praktek pemasangan kawat gigi ilegal.

“saya mengetahui hukuman yang akan dikenakan karena membuka jasa pemasangan kawat gigi ini, namun selama belum ada kasus penangkapan atau pengaduan seputar praktek yang saya lakukan atau di indonesia

Responden A

“Saya mengetahui betul akan hukuman dan bahaya yang di hasilkan oleh jasa pemasangan kawat gigi ini. Maka dari itu pula lah saya tidak menggunakan kawat gigi untuk saya sendiri meskipun kawat gigi menjadi trend pada saat ini

Responden E

“Saya tidak mengetahui hukuman jenis apa yang akan diberikan kepada saya karena telah membuka jasa pemasangan kawat gigi ini secara undang-undang maupun sanksi lainnya.

Responden G

“Saya menyadari bahwa yang saya lakukan sangat membahayai kesehatan pasien, dan hukuman penjara bagi saya jika terjadi sesuatu terhadap pasien saya

Dari hasil kutipan di atas dapat dilihat bahwa jasa pemasangan kawat gigi ilegal masih belum mengetahui akan hukuman dan sanksi yang akan

diberikan jika konsumen melaporkan ke pihak berwajib karena sudah merusak kesehatan diri pasien.

Jasa Pemasangan Kawat Gigi

Responden B,C,D,E dan F memiliki pendapat yang sama mengenai jasa pemasangan kawat gigi yang ditawarkan.

“Awal praktek saya hanya menyediakan jasa pemasangan kawat gigi fashion, hanya untuk pasien yang giginya rapi dan hanya butuh menggunakan kawat gigi untuk gaya-gayaan saja. namun setelah berlatih banyak dari karakteristik gigi

Responden A

“Tempat praktek yang saya buka menyediakan jasa pemasangan kawat gigi dan salon kecantikan. Pasien saya kebanyakan tidak memiliki keluhan gigi yang parah

Responden G

“Karakteristik gigi para pasien yang datang rata-rata bagus dan rapi semua. Jika ada yang rusak pun rusaknya tidak terlalu parah dan mengganggu terhadap aktifitas mengunyah pasien.

Dari hasil kutipan di atas dapat dilihat bahwa jasa pemasangan kawat gigi ilegal menawarkan harga yang berbeda-beda. Selain itu pasien yang datang juga memiliki kepentingan yang berbeda-beda pula. Gaya hidup penggunaan kawat gigi dipengaruhi oleh kemudahan memperoleh jasa pemasangannya. Riset yang dilakukan (Tabloid Nova, 2011), menunjukkan bahwa kawat gigi telah dikenal sejak lama. Hanya saja terdapat perbedaan antara behel di masa itu dan di masa kini.

Keuntungan Pemasangan Kawat Gigi

Maraknya tren penggunaan kawat gigi dan ditambah oleh ketidaktahuan masyarakat awam membuat banyak orang berani mempertaruhkan aset tubuh yang tak tergantikan itu dengan mempercayakan pemasangan kawat gigi pada sembarang orang, dikaitkan juga dengan gaya hidup dan fashion membuat banyak orang nekat memakai walau sebenarnya tidak memerlukannya

Responden A, B, C, D, E, F dan G memiliki pendapat yang sama mengenai keuntungan dari jasa pemasangan kawat gigi yang ditawarkan.

“Keuntungan yang saya peroleh dari jasa pemasangan kawat gigi ini adalah sangat besar. Hal ini disebabkan bahan dasar dari kawat gigi ini sangat murah. Sebagai contoh harga bahan untuk kawat gigi stainless satu set (atas dan bawah) Rp.75,000 saya jual ke konsumen dengan harga Rp.130,000 (atas/bawah). Jadi rata-rata kenaikan dari bahan dasar pokok ke pemasangan mencapai 50% keuntungannya”.

Selain itu perlu juga ditelaah mengenai jenis manfaat yang dihasilkan dari pengelolaan pemasangan kawat gigi ilegal. Dari ketujuh responden, masing-masing responden memiliki tanggapan yang berbeda.

Responden A

“Manfaat yang saya rasakan sangat banyak mulai dari bertambahnya penghasilan dan manfaat yang saya rasa kan sendiri yaitu saya bisa menggunakan kawat dengan sendirinya tanpa harus mengeluarkan biaya banyak untuk ke dokter gigi”.

Responden B, E, F, G

“Keuntungan yang saya peroleh dapat membantu memenuhi kebutuhan pribadi saya sendiri dan keluarga saya sehari-hari”.

Responden C

“Saya mendapatkan untung yang besar dari modal membeli bahan-bahan praktek yang murah”.

Responden D

“Manfaat yang saya rasakan cukup banyak yaitu dari finansial dan ilmu baru di bidang pemasangan kawat gigi, karna sebelumnya telah mendapatkan ilmu yang di ajarkan oleh pemilik salon secara cuma-cuma bisa saya terapkan sendiri dengan membuka praktek sendiri di luar jam kerja saya sebagai pegawai salon. Manfaat lain yang bisa saya rasakan adalah saya bisa menggunakan sendiri kawat gigi yang ia pakai tanpa harus mengeluarkan uang banyak”.

Dari hasil kutipan di atas dapat dilihat bahwa kawat gigi yang dijual bebas dengan harga bahkan di bawah Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) bahkan beberapa di antaranya diperoleh para penjual tersebut dengan harga modal tidak lebih dari Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) yang diperoleh dari China (kata kunci: China. Apa pun bisa mereka bikin tiruannya). Dengan populernya penggunaan behel di kalangan remaja bisa dibayangkan betapa besarnya peluang bisnis dan keuntungan yang ada di depan mata para penjual tak bertanggung jawab tersebut.

Kerugian Pemasangan Kawat Gigi

Kerugian yang dihadapi pelaku usaha pemasangan kawat gigi ilegal bisa berupa kerugian materil dan immaterial, sebagai berikut:

Kerugian yang bersifat material adalah bentuk kerugian yang berwujud, bisa bersifat finansial atau keuangan dan benda lainnya. Kerugian Material diantaranya: Apabila konsumen merasa pelayanan yang diterima tidak sesuai atau bahkan merugikan konsumen tersebut maka konsumen berhak menuntut ganti rugi, bisa berupa minimum pengembalian biaya yang telah dibayarkan hingga memilih jalur hukum secara pidana, yang mana akan menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha. Resiko tempat usaha ditutup, merupakan kerugian material yang dapat dialami pelaku usaha jasa pemasangan kawat gigi apabila ditemukan praktek yang tidak sesuai dengan ketentuan perizinannya.

Kerugian non finansial adalah kerugian dalam bentuk selain keuangan dan benda, diantaranya adalah: Citra buruk yang akan diterima dari masyarakat baik sebagai pelaku usaha maupun orang pribadi yang muncul dari opini negatif masyarakat terhadap praktek ilegal. Resiko kehilangan pekerjaan atau usaha yang selama ini dirintis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

Aktivitas pemasangan kawat gigi ilegal di Kecamatan Bukit Raya telah berjalan mulai dari tahun 2010 dan menjamur dikawasan tersebut karena banyaknya permintaan dari masyarakat (konsumen) akan pemasangan kawat gigi.

Dari sisi sosiologis, kawat gigi merupakan objek konsumsi terutama pada fashion dan lifestyle yang mengundang hasrat, Pemasangan kawat gigi ilegal yang dilakukan oleh pemilik usaha dengan belajar secara otodidak tanpa keahlian yang mempunyai merugikan konsumen dari segi

kesehatan dan sangat berbahaya bagi kesehatan gigi dan mulut. Dorongan yang kuat dari kerabat dan teman maupun pengguna kawat gigi untuk bergaya.

Saran-Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran dari penulis yang dapat diberikan sebagai berikut : Bagi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru agar melakukan penertiban usaha pemasangan kawat gigi ilegal yang beroperasi di Kecamatan Bukit Raya maupun Kecamatan-kecamatan lain dilingkungan Kota Pekanbaru. Diharapkan pemilik usaha pemasangan kawat gigi ilegal agar mengurus izin usaha praktik dan menyediakan Dokter Spesialis Ortodonti agar tidak merugikan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ramadhan, Ardyan Gilang. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : PT. Bukune
- Foster, T.D. 1993. *Buku Ajar Ortodonti*. Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Chaurmain, Imam dan Prihain. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Depdikbud
- Damsar. 1997. *Sosiologi ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Damsar. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Haryono, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzza Media
- Ritzer, George dan Douglas Godman. 2004. *Teori sosiologi Modren*. Jakarta: PT.Kencana
- Ritzer, George dan Douglas Godman. 2011. *Teori sosiologi Modren*. Jakarta: PT.Kencana
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modren Jilid II*. Jakarta: PT.Gramedia

- Bernard Raho, SVD. 2007. *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta : PT. Prestasi Putakaraya
- Graham C. Kinloch. 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. PT. Pustaka Setia
- Lexy Moleoung. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Skripsi
- Flavia Pinasthika W.S. 2012. *Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Penerima Layanan Ortodonti Oleh Tukang Gigi Berdasarkan Hukum Perlindungan Konsumen dan Hukum Kesehata*. Fakultas Hukum. Universitas Indonesia
- Mohammad Tariq Islamie G.P. 2011. *Aspek Hukum Perjanjian Antara Dokter Gigi Spesialis Ortodonti dan Pasien Dalam Hal Tindakan Perapihan Gigi*. Fakultas Hukum. Universitas Indonesia.
- Triesfanny Tandriano. 2012. *BEHEL (Studi Antropologi Tentang Citra Diri Remaja Pengguna Kawat gigi di Kota Makassar)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin.
- Website
- Ummul. 2012. *Orthodonti*. (<http://ummul-orthodonti.blogspot.com/2012/02/artikel-menarik-nih-tanya-jawab-sebelum.html>) diakses pada 22 November 2014
- IKORTI. 2012. *Apa ortodontis itu?*. (<http://ikorti-iao.org/?ForceFlash=true#/submenu/what-is-an-orthodontist.html>) diakses pada 22 November 2014
- Dulu Kusma. 2012. *Ahli Gigi, Tukang Gigi, Dokter Gigi*. (<http://akumassa.org/kontribusi/dki-jakarta/ahli-gigi-tukang-gigi-dokter-gigi/>) di akses pada 08 Desember 2014
- Elga Ayudi. 2011. *Memasang Brecket Alias Behel Kawat*. (<https://elgaayudi.wordpress.com/2011/03/29/memasang-bracket-alias-behel-kawat/>) diakses pada 08 Desember 2014
- Rahmad Zikri. 2010. *Jangan Pasang Kawat Gigi Sembarangan*. (<http://www.zikri.com/2010/07/28/jangan-pasang-kawat-gigi-sembarangan/>) diakses pada 20 November 2014
- Wati Puspia Sari. 2011. *Pemakaian Kawat Gigi (Behel) Pada Orto Sembarangan*. (<http://watipuspitasari.blogspot.com/2011/10/pemakaian-kawat-gigi-behel-pada-orto.html>) diakses pada 21 November 2014